



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor, dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi, dan evaluasi & follow-up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Analisa deskriptif komparatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

No	Teori Bimbingan Konseling Islam	Data Lapangan
1	Identifikasi Kasus Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat Bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.	Identifikasi Kasus Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien dan orang tuanya. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien kurang fokus dalam belajar dan sering bosan, sering memukul temannya, mudah marah, sering melamun dan membentak orang tua.
2	Diagnosa Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan	Diagnosis Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama



	<p>masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.</p>	<p>yang dihadapi klien adalah “<i>Tidak adanya motivasi atau dorongan dari orang tua ataupun orang lain kepadanya</i>”. Yang disebabkan oleh sikap ibunya yang selalu menjelek-jelekan Ihsan, dengan kata-kata <i>goblok</i> (bodoh).</p>
3	<p>Prognosa</p> <p>Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.</p>	<p>Prognosa</p> <p>Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan konseling dengan menggunakan terapi behavior sebagai pendekatannya.</p>
4	<p>Terapi</p> <p>Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau Bimbingan. Adapun terapi yang digunakan adalah Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior</p>	<p>Terapi</p> <p>Pada langkah ini konselor melakukan konseling dengan klien melalui beberapa metode yaitu sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Perkuatan positif <p>Pada tahap ini konselor membuat klien tertarik kepada konselor dengan cara sebagai berikut selama 2 minggu yakni:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Meminjami hand phoneb. Ikut bermain di permainan teman-temannyac. Memberikan nilai lancar pada kartu mengaji klien.d. Memberi kasih sayang yakni bertutur kata lemah lembut, sopan santun, murah senyum dan wajah ceriae. Memberikan canda <ul style="list-style-type: none">• Pembentukan respons <p>Setelah klien mau belajar dan mengaji dengan baik, konselor mulai membuat agar klien lebih fokus pada belajarnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Meminta klien untuk mengambil sendiri pelajaran yang dia sukab. Memberikan perhatian maksimal kepada klienc. Bila mau belajar konselor akan mengantarkan klien pulang ke rumah klien



		<p>dengan sepeda motor.</p> <p>d. Memberikan les kepada klien di rumahnya</p> <ul style="list-style-type: none">• Perkuatan intermiten <p>Setelah lama-kelamaan klien mau belajar dan fokus, cara-cara di atas mulai dikurangi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Yang biasanya dipinjami <i>hand phone</i>, mulai dipinjami kalau waktu belajar dan mengaji sudah selesai.b. Dan memberi cemilan setiap ada les, mulai dikurangi dengan adanya cemilan kalau lesnya sudah selesai. <ul style="list-style-type: none">• Penghapusan <p>Penghapusan ini dibuat agar klien tidak mudah memukul temannya dan tidak membantah orang tuanya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Ketika klien memukul temannya konselor meminta kepada teman-temannya untuk meninggalkan lagi, dengan tujuan agar klien tidak suka memukul lagi karena teman-temannya akan meninggalkannya.b. <i>Home work</i> atau pekerjaan rumah ini diberikan kepada orang tua, selama 3 hari ibunya diminta untuk sabar dan selalu berbicara halus. dengan tujuan agar anak-anaknya khususnya Ikhsan tidak suka membantah bila diberi nasehat. Karena orang tua mereka ini adalah orang yang tempramen yang sedikit-sedikit membentak jarang sekali berbicara halus dan sulit sekali memberikan senyuman kepada anak-anaknya. Setelah 3 hari ibunya diminta merasakan dan menghayati, setelah bisa merasakan hasilnya maka di tambah beberapa hari lagi, dan seterusnya. <ul style="list-style-type: none">• Percontohan <p>Pada tahap percontohan ini konselor memberikan sebuah cerita, cerita yang digunakan konselor adalah ceritanya <i>Ibnu Hajar</i>. Ibnu Hajar adalah sosok anak pondok salaf yang bodoh selalu mendapat hukuman dari Kyainya. Akhirnya Ibnu Hajar melarikan diri dari pondoknya dan pada saat itu hujan turun hingga dia menemukan sebuah gubuk dan berteduh. Pada waktu berteduh dia</p>
--	--	---



		merenung sambil melihat sebuah batu yang terkena tetesan hujan yang lama-lama berlobang, maka dari itu dia kembali ke pondoknya untuk menimba ilmu dengan pelan-pelan. Dengan tujuan memberikan contoh kepada klien tentang <i>Thalabul 'Ilmi</i> , agar klien bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh seseorang yang ada di dalam cerita.
5	<p>Langkah Evaluasi & Follow-Up</p> <p>Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan. Dalam langkah ini, untuk melihat perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasi apakah efektif tidaknya penerapan Bimbingan Konseling Islam</p>	<p>Langkah Evaluasi & Follow-Up</p> <p>Di mana pada langkah ini dapat di ketahui adanya perubahan terhadap perkembangan perilaku pada klien yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">•Dulunya kurang fokus pada saat mengaji yang sedikit-sedikit bisa diajak membaca dengan cara pelan-pelan dan keras.•Mudah bosan pada saat belajar, mulai mau akan tetapi mencari kelas bawahnya.•Mendahulukan bermain dari pada belajar, sudah mau berubah•Memukul temannya dengan keras tanpa alasan yang jelas, sekarang mulai jarang.•Sudah jarang melamun.•Sebelumnya mudah marah dan sekarang mulai mudah diatur.•Dulunya membantah sekarang sudah tidak lagi

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi & follow-up. Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan. Konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah perlunya peningkatan motivasi belajar



kepada klien. Pemberian terapi ini diharapkan agar klien bisa fokus pada saat mengaji, tidak mudah bosan pada saat belajar, tidak mendahulukan bermain dari pada belajar, tidak mudah memukul temannya serta tidak membantah orang tua.

Jadi dengan berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data lapangan pada saat proses Bimbingan Konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan Konseling Islam, meskipun tidak semua tapi sebagian besar memang sudah sesuai.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Perilaku Yang Tamapak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1.	Kurang fokus pada saat mengaji			√	√		
2.	Mudah bosan pada saat belajar			√	√		



3.	Mendahulukan bermain dari pada belajar			√	√		
4	Memukul temannya tanpa alasan yang jelas			√		√	
5	Berdiam diri sambil mengasingkan diri			√		√	
6	Mudah marah			√	√		
7	Membantah orang tua			√	√		

Keterangan : A : Tidak pernah nampak atau dirasakan

B : Kadang-kadang nampak atau dirasakan

C : sering nampak atau dirasakan⁷¹

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Di mana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 5 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 2 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Gejala yang tidak pernah} & = & 5 \quad \longrightarrow \quad \frac{5}{7} \times 100 \% = 71 \% \\
 \text{Gejala kadang-kadang} & = & 2 \quad \longrightarrow \quad \frac{2}{7} \times 100 \% = 29 \% \\
 \text{Gejala masih dilakukan} & = & 0 \quad \longrightarrow \quad \frac{0}{7} \times 100 \% = 0 \%
 \end{array}$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan Konseling Islam tersebut, peneliti mengacu pada teknik penjabaran kualitatif dengan prosentase sebagai berikut :

1. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 71



2. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
3. < 60 % (kurang berhasil)

Dengan demikian Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak dapat dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 71 % yang tergolong dalam kategori 60 % - 75 %.